Vol. 05 No. 07 (2026) : 370-378
e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MUARO JAMBI

Nopriani[1], Agus Nur Yasin[2]
Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: [1]nopriani1980@gmai.com, [2]agusnuryasin98@gmail.com

Abstrak

Kegiatan belajar mengajar di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain, sehingga peningkatan mutu pendidikan memerlukan upaya dari berbagai pihak. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi . Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data kualitatif berupa kata, gambar, dan dokumen, yang tidak dapat diukur dengan angka, sehingga memungkinkan peneliti memahami fenomena secara komprehensif dan sesuai kondisi nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala Madrasah secara aktif melaksanakan berbagai strategi untuk meningkatkan mutu KBM. Strategi tersebut mencakup: menempatkan guru sesuai kompetensi masing-masing agar proses belajar mengajar berjalan lancar; mengikuti dan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola KBM; memberikan pembinaan dan motivasi kepada siswa secara berkesinambungan melalui apel pagi, tatap muka di kelas, dan mekanisme pembinaan bertahap; menyediakan sarana, prasarana, dan media pembelajaran yang memadai, baik auditif, visual, maupun audiovisual; serta melakukan pengawasan KBM secara rutin dan mendadak untuk memastikan kualitas proses belajar. Selain itu, penelitian menemukan bahwa keberhasilan upaya kepala Madrasah didukung oleh fokus yang konsisten terhadap pekerjaannya serta kerjasama yang solid antara kepala Madrasah, guru, dan staf Madrasah. Faktor penghambat seperti kedisiplinan guru yang masih perlu ditingkatkan dan keterbatasan dana diatasi melalui teguran langsung dan inovasi, seperti pembentukan koperasi Madrasah. Dengan pendekatan supervisi yang holistik, terstruktur, dan berbasis kolaborasi, kepala Madrasah mampu meningkatkan mutu KBM secara efektif, tercermin dari kemampuan alumni bersaing, kualitas pembelajaran yang kondusif, dan kepuasan masyarakat terhadap mutu pendidikan di Madrasah tersebut.
Kata Kunci: *Kepala Madrasah, Mutu, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)*

Abstract

Teaching and learning activities in Indonesia are still relatively low compared to other countries, so improving the quality of education requires efforts from various parties. This research is qualitative descriptive in nature, aiming to provide a detailed depiction of the principal's efforts in improving the quality of teaching and learning activities (KBM) at the Junior High School level. The descriptive method is used to analyze qualitative data in the form of words, images, and documents, which cannot be measured numerically, allowing the researcher to understand the phenomenon comprehensively and according to the actual conditions. The results of the study show that the principal actively implements various strategies to enhance the quality of KBM. These strategies include placing teachers according to their

respective competencies to ensure smooth teaching and learning processes; attending and organizing training to improve teachers' professionalism in managing KBM; providing continuous guidance and motivation to students through morning assemblies, face-to-face classroom interactions, and a structured mentorship mechanism; supplying adequate facilities, infrastructure, and learning media, including auditory, visual, and audiovisual resources; and conducting routine and spontaneous supervision to ensure the quality of the learning process. Furthermore, the study found that the success of the principal's efforts is supported by a consistent focus on their responsibilities and strong collaboration among the principal, teachers, and school staff. Inhibiting factors, such as the need to improve teacher discipline and limited funding, are addressed through direct supervision and innovative solutions, such as the establishment of a school cooperative. With a holistic, structured, and collaborative supervisory approach, the principal is able to effectively improve the quality of KBM, as reflected in the competitiveness of alumni, the creation of a conducive learning environment, and the community's satisfaction with the school's educational quality.

Keywords: *Principal, Quality, Teaching and Learning Activities (KBM)*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sampai saat ini, masih berjalan dengan lambatnya, ibarat mobil tua yang berjalan di tengah arus lalulintas dan di jalan bebas hambatan, karena pendidikan di Indonesia ini masih dirundung masalah yang sangat besar. Melalui pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat.(Warisno, 2018) Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021)

Pendidikan yang dimaksud tersebut diatas tidak luput dari peran kepala Madrasah/madrasah yang harus dapat mendesain struktur organisasi, dan membangun budaya organisasi. Sehingga dalam lembaga Pendidikan Islam mampu membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap sampai tahap optimal.(Warisno, 2021) Kepala Madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, mengerakkan serta menyelaraskan sumber daya pendidikan yang ada agar dapat berhasil untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.(Rais et al., 2022)

Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, Kepala Madrasah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga. Dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan, manajemen merupakan faktor yang sangat penting. Oleh karena itu, agar pendidikan dapat maju, maka harus dikelola oleh administrator pendidikan yang profesional. Disamping pentingnya administrator pendidikan yang profesional, usaha yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah kerjasama yang baik antara semua unsur yang ada,

termasuk mendayagunakan seluruh sarana dan prasarana pendidikan. Dalam konteks inilah, administrator pendidikan memegang peranan yang cukup penting. (Akbar, 2023)

Mutu pendidikan adalah kualitas seorang guru baik pemahamannya atau kemampuannya terhadap interaksi belajar mengajar yang indikatornya dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu dalam kegiatan belajar mengajar, faktor-faktor tersebut adalah: a) Kejelasan tujuan pendidikan di Madrasah, b) Pengetahuan tentang belajar, c) Pengetahuan tentang anak, d) Pengetahuan tentang kegiatan supervisi.Madrasah harus mempunyai tujuan pendidikan yang jelas, karena dari tujuan tersebut akan melahirkan Madrasah yang berkualitas, tujuan tersebut adalah visi dan misi.(Sari et al., 2022)

Ada tiga faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan yaitu: Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan educational production function atau input-input analisis yang tidak konsisten. Penyelenggaraan dilakukan secara sentralistik. Peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim. (Indarti et al., 2022)

Mutu pendidikan mengacu pada input, proses dan output serta dampaknya. Input dapat dilihat dari beberapa kriteria, yang pertama adalah kondisi sumber daya manusianya, contohnya kepala madrasah, Siswa, staf pengajar, dan staf administrasi.Kedua pemenuhan input material, meliputi sarana prasarana madrasah, kurikulum, alat peraga pembelajaran, buku-buku dan lainnya. (Arifin et al., 2022)

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah, peran kepala Madrasah sangat krusial, karena kepala Madrasah berfungsi sebagai pemimpin, supervisor, dan pendidik. Ketiga peran tersebut menuntut kepala Madrasah untuk mampu merancang, mengelola, dan mengawasi proses belajar mengajar (KBM) sehingga kualitas pendidikan meningkat. Upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi dalam meningkatkan mutu pendidikan tergolong efektif, yang dapat dilihat dari prestasi lulusannya; alumni Madrasah ini mampu bersaing dengan lulusan dari Madrasah lain. Hal ini menunjukkan bahwa strategi dan langkah-langkah kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas KBM berhasil, karena penilaian terhadap mutu pendidikan tidak hanya berasal dari warga Madrasah, tetapi juga dari masyarakat luas yang melihat output pendidikan tersebut.

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi berjalan dengan baik, didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif serta tenaga pengajar yang berpengalaman dan kompeten di bidangnya. Selain kegiatan akademik, Madrasah ini juga menyediakan berbagai kegiatan non-akademik atau ekstrakurikuler, yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan sosial, dan potensi

individu siswa. Dengan kombinasi kegiatan akademik dan non-akademik yang terencana, Madrasah mampu menciptakan proses pembelajaran yang holistik, meningkatkan motivasi belajar, serta membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif(Sugiyono, 2013). Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah memahami secara mendalam upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM) melalui perspektif subjek penelitian. Menurut(Moleong, 2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara utuh dan menyeluruh sesuai konteks sosial yang ada, sehingga peneliti dapat menangkap makna dari tindakan dan pengalaman individu maupun kelompok. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan upaya kepala Madrasah, termasuk pelaksanaan strategi, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam peningkatan mutu KBM secara komprehensif. Proses analisis data dilakukan dengan menyusun, menjelaskan, dan membahas data secara sistematis berdasarkan kondisi nyata di lapangan, sehingga temuan penelitian mencerminkan keadaan sesungguhnya(Arikunto, 1998). Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi untuk melihat secara langsung aktivitas kepala Madrasah dan proses KBM, wawancara untuk memperoleh informasi mendalam dari kepala Madrasah, guru, dan pihak terkait, serta dokumentasi untuk mengumpulkan bukti tertulis seperti laporan, program kegiatan, dan rekaman pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif non-statistik, berupa kata-kata, gambar, dan dokumen, bukan angka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara rinci dan kontekstual, sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman terhadap makna, interaksi, dan kondisi nyata di lapangan(Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Upaya supervisi kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM) dilakukan melalui beberapa program strategis. Program tersebut meliputi:

1. **Selalu mengupayakan guru mengajar sesuai kompetensinya masing-masing**
   Pada ajaran baru, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, para guru

diwajibkan menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman agar proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar. Informasi dari beberapa alumni menunjukkan bahwa guru-guru mengajar sesuai bidangnya masing-masing, sehingga KBM berlangsung lancar dan minim kendala. Wawancara dengan kepala Madrasah dan alumni menegaskan bahwa pengajaran sesuai kompetensi sangat penting agar guru tidak menghadapi kesulitan dalam proses belajar.

2. **Selalu mengadakan atau mengikuti training untuk kemampuan mengelola KBM**

   Training atau pelatihan bagi guru sangat bernilai positif, khususnya untuk meningkatkan profesionalisme. Dengan pelatihan tersebut, guru mampu menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang efektif, sehingga suasana kelas menjadi kondusif, efisien, aktif, dan menyenangkan. Kepala Madrasah secara rutin mengirim guru mengikuti pelatihan di instansi pemerintah maupun swasta, serta mengadakan pelatihan internal di Madrasah.

3. **Selalu memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa pada saat apel pagi dan tatap muka di kelas**

   Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi memberikan pembinaan secara berkesinambungan, baik oleh kepala Madrasah maupun guru. Pembinaan ini dilakukan terutama bagi siswa yang kurang disiplin atau menunjukkan perilaku menyimpang, dengan mekanisme bertahap mulai dari wali kelas, guru pembimbing/BP, hingga kepala Madrasah, agar siswa dapat memahami dan mengikuti peraturan Madrasah.

4. **Selalu mengupayakan sarana prasarana dan media pembelajaran yang memadai**

   Keberhasilan KBM tidak terlepas dari sarana prasarana. Kepala Madrasah menyediakan berbagai media pembelajaran seperti media auditif, visual, dan audiovisual, sehingga proses belajar dapat berlangsung efektif dan menyenangkan.

5. **Selalu mengawasi jalannya KBM**

   Kepala Madrasah memonitoring KBM secara langsung dengan mendatangi kelas, memanggil wakil kepala Madrasah untuk melaporkan kegiatan KBM, dan menanyakan guru secara langsung. Pengawasan dilakukan baik secara rutin maupun mendadak untuk memastikan tujuan awal KBM tercapai.

Selain itu, terdapat **faktor pendukung dan penghambat** dalam peningkatan mutu KBM. Faktor pendukung meliputi:

1. Kepala Madrasah selalu fokus pada pekerjaannya sebagai pemimpin, supervisor, dan pendidik, sehingga KBM berjalan baik karena perhatian langsung kepala

Madrasah. Observasi menunjukkan kepala Madrasah rutin memonitoring guru, mengontrol KBM, dan memotivasi siswa.

2. Adanya kerjasama yang solid antara kepala Madrasah, guru, dan staf karyawan, sehingga program kerja berjalan lancar. Observasi menunjukkan adanya koordinasi yang baik di bagian administrasi dan pelaksanaan jadwal piket guru.

Sementara itu, **faktor penghambat** meliputi:

1. Masih terdapat sebagian guru yang kurang disiplin, baik dalam hal kehadiran maupun pengajaran. Kepala Madrasah mengatasi hal ini dengan menegur langsung guru yang terlambat atau keluar kelas di luar jam yang ditentukan.
2. Dana pendidikan yang relatif minim. Untuk menutupi kekurangan, Madrasah membuat koperasi yang hasilnya digunakan untuk mendukung operasional dan sarana pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa upaya kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi dalam meningkatkan mutu KBM bersifat komprehensif dan terintegrasi, mencakup berbagai aspek mulai dari pengelolaan guru, pengembangan profesionalisme, pembinaan siswa, penyediaan sarana prasarana, hingga pengawasan langsung KBM. Kepala Madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pendidik dan supervisor, yang sesuai dengan teori kepemimpinan pendidikan bahwa efektivitas Madrasah sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala Madrasah (Sugiyono, 2013; Moleong, 2010; Arikunto, 2010).

Penempatan guru sesuai kompetensi menjadi faktor utama keberhasilan KBM. Hal ini selaras dengan teori manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan yang menyatakan bahwa kompetensi guru adalah kunci utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Profesionalisme guru yang meningkat melalui pelatihan dan workshop memungkinkan penerapan metode dan strategi pembelajaran yang variatif, inovatif, dan sesuai kebutuhan siswa. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, aktif, dan menyenangkan, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian tujuan KBM secara optimal.

Pembinaan dan motivasi kepada siswa juga memainkan peran penting dalam menjaga disiplin, membangun karakter, dan meningkatkan semangat belajar. Mekanisme bertahap dari wali kelas, guru pembimbing, hingga kepala Madrasah menunjukkan adanya sistem pengelolaan perilaku yang terstruktur dan efektif. Hal ini

sejalan dengan prinsip supervisi pendidikan yang menekankan pemantauan, evaluasi, dan intervensi berjenjang terhadap peserta didik.

Penyediaan sarana, prasarana, dan media pembelajaran yang memadai mendukung keberhasilan KBM, karena variasi media (auditif, visual, dan audiovisual) memungkinkan guru menyampaikan materi dengan lebih jelas, menarik, dan interaktif. Pengawasan yang dilakukan kepala Madrasah secara langsung dan mendadak memastikan bahwa pelaksanaan KBM sesuai dengan standar dan tujuan awal. Strategi ini mencerminkan praktik supervisi klinis, di mana kepala Madrasah tidak hanya menilai, tetapi juga memberikan umpan balik konstruktif kepada guru.

Faktor pendukung seperti fokus kepala Madrasah dan kerjasama tim yang solid memperkuat implementasi strategi peningkatan mutu KBM. Sebaliknya, faktor penghambat seperti kedisiplinan guru yang belum optimal dan keterbatasan dana menunjukkan bahwa keberhasilan KBM juga bergantung pada kemampuan kepala Madrasah dalam mencari solusi kreatif, seperti pembentukan koperasi Madrasah untuk menutupi kekurangan dana. Dengan demikian, keberhasilan supervisi kepala Madrasah bukan hanya ditentukan oleh kebijakan formal, tetapi juga oleh kemampuan adaptif, inovatif, dan kepemimpinan yang visioner, yang mampu mengintegrasikan seluruh elemen Madrasah untuk mencapai mutu KBM yang optimal.

Secara keseluruhan, strategi kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi mencerminkan pendekatan supervisi yang holistik, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, serta melibatkan seluruh stakeholder, baik guru maupun siswa, untuk mencapai mutu pendidikan yang berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip kepemimpinan pendidikan modern yang menekankan keterlibatan aktif, kolaborasi, dan evaluasi berkelanjutan sebagai kunci keberhasilan peningkatan mutu KBM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa upaya kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM) dilakukan secara komprehensif, terstruktur, dan berkesinambungan. Kepala Madrasah berperan sebagai pemimpin, supervisor, dan pendidik, yang melaksanakan berbagai strategi mulai dari menempatkan guru sesuai kompetensinya, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru, memberikan pembinaan dan motivasi kepada siswa, menyediakan sarana prasarana

serta media pembelajaran yang memadai, hingga mengawasi jalannya KBM secara langsung dan rutin.

Keberhasilan upaya tersebut terbukti dari kemampuan alumni bersaing dengan lulusan Madrasah lain, lancarnya proses KBM, dan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, aktif, dan menyenangkan. Faktor pendukung yang signifikan meliputi fokus kepala Madrasah terhadap pekerjaannya serta kerjasama yang solid antara kepala Madrasah, guru, dan staf Madrasah. Sebaliknya, faktor penghambat seperti disiplin guru yang belum optimal dan keterbatasan dana dapat diatasi dengan tindakan tegas kepala Madrasah dan inovasi seperti pembentukan koperasi Madrasah.

Dengan demikian, strategi supervisi kepala Madrasah yang holistik, melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi secara berkesinambungan, mampu meningkatkan mutu KBM secara efektif. Peningkatan mutu pendidikan ini tidak hanya dapat diukur dari aspek internal Madrasah, tetapi juga dari penilaian masyarakat dan kemampuan siswa bersaing di tingkat yang lebih luas. Oleh karena itu, peran aktif, kepemimpinan visioner, dan pendekatan kolaboratif kepala Madrasah menjadi faktor kunci dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Y. F. (2023). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU. *UNISAN JOURNAL*, *02*(01), 33–44. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

Arifin, Z., Syahril, S., & Setyaningsih, R. (2022). MENINGKATKAN MUTU MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN. *UNISAN JOURNAL*, *01*(03), 157–171. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian* (Rineka Cip).

Indarti, S., Kosmalinda, & Sayyidah, E. (2022). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *UNISAN JOURNAL*, *01*(03), 362–370.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).

Rais, M., Uliyah, T., & Handoko, C. (2022). ETOS KERJA KEPALA MADRASAH DALAM MENCAPAI KEBERHASILAN MADRASAH. *JIEL*, *2*(2), 1-2O. http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/index

Sari, D. I., Syahrir, S., & Setyaningsih, R. (2022). UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR MENGAJAR. *UNISAN JOURNAL*, *01*(01), 592–603. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.

Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d.*

Warisno, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Ri'ayah*, *3*(02), 99–113. https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, *1*(01), 1–8. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1